



## MASYARAKAT MANDIRI BERBASIS IPTEK MELALUI KREASI MAKANAN GLASS CHIP DI KABUPATEN SERANG\*

*Yuliana Yuli W, Sulastri, Satino, Muhammad Helmi Fahrozi*

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Email: yuli080706@gmail.com



[10.15408/jf.v21i2.22333](https://doi.org/10.15408/jf.v21i2.22333)

### **Abstract:**

Science and Technology-Based Independent Society Through Food Creation Glass Chip (Glass Chips) in Serang Regency is a form of implementation of community independence and welfare, so this scientific writing is one of the synergies of education, research, and service in universities. Science and Technology-Based Independent Society Through Glass Chip Food Creations in Serang Regency can improve the quality and ability of the community in the creative industry so that they can have a strong competitive power. This study describes and analyzes the data until a further study material is found in this study. Therefore, this research was conducted using a qualitative research method in which the process is in the form of a cycle. This study describes and analyzes the data until a further study material is found in this study. Therefore, this research was conducted using a qualitative research method in which the process is in the form of a cycle. The researcher is the first instrument and the data analysis is done inductively qualitatively, through descriptive-analytic studies and case-qualitative studies.

**Keywords:** Independent Society, Glass Chip, Science and Technology

---

\*Diterima 20 April 2021, Revisi 1 Mei 2020, Diterbitkan 30 Juni 2021

**Abstrak:**

Masyarakat Mandiri Berbasis IPTEK Melalui Kreasi Makanan *Glass Chip* (Keripik Kaca) di Kabupaten Serang merupakan salah satu bentuk implementasi kemandirian dan kesejahteraan masyarakat maka dengan adanya tulisan ilmiah ini merupakan salah satu sinergitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian di perguruan tinggi. Masyarakat Mandiri Berbasis IPTEK Melalui Kreasi Makanan *Glass Chip* (Keripik Kaca) di Kabupaten Serang dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan pada masyarakat pada bidang industri kreatif sehingga dapat memiliki daya bersaing yang kuat. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data hingga ditemukannya suatu bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang mana prosesnya berbentuk siklus. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data hingga ditemukannya suatu bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang mana prosesnya berbentuk siklus. Peneliti ialah instrumen pertama dan analisis data dilakukan secara induktif kualitatif, melalui studi deskriptif-analitik dan studi kasus-kualitatif.

**Kata Kunci :** Masyarakat Mandiri, *Glass Chip* (Keripik kaca), IPTEK

## Pendahuluan

Pada senin 2 Maret 2020 Pertama kalinya Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya kasus pasien positif *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia.[1] Sejak saat itu berbagai kebijakan guna sebagai keamanan agar terhindar dari COVID-19 mulai digiatkan di berbagai wilayah. Pada jaman serba online di Era Globalisasi saat ini serta pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara tidak langsung menggiring masyarakat untuk memahami penggunaan teknologi. Sejak adanya COVID-19 dan kebijakan jaga jarak maka banyak aktivitas yang dilakukan tidak seperti biasa atau lebih tepatnya dilakukan dari dalam rumah dan menggunakan teknologi serta internet untuk melakukan interaksinya, hal ini dapat dilihat dan dirasakan baik dari pengaksesan informasi kondisi saat ini, pekerjaan yang dilakukan dirumah atau WFH (*Work From Home*), pembelajaran via daring dan lain-lain.

Pandemi COVID-19 ini sangat berdampak bagi masyarakat dunia termasuk Indonesia. Khususnya bidang ekonomi, keadaan ekonomi yang kian terasa tidak normal menyebabkan banyak masyarakat terkena PHK, Perusahaan tutup dan terjadi ketidak seimbangan ekonomi keluarga, dapat dikatakan juga dengan istilah pengeluaran tidak sebanding dengan pemasukan, hal ini sangat perlu menjadi perhatian khusus. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang, Banten mencatat, Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang mengalami penurunan atau minus pada triwulan pertama, terhitung mulai Januari sampai Maret 2020.[2] Demikian agar tetap bisa menstabilkan ekonomi khususnya perekonomian keluarga maka perlu sebuah inovasi. Pada dasarnya potensi sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap peningkatan kehidupan yang berkualitas dan lebih baik. Khususnya untuk daerah Serang desa Baros memiliki jumlah penduduk yang mayoritas bermata pencaharian petani dan pedagang, sehingga diperlukan pembimbingan dan atau pembinaan untuk mengembanga untuk menuju perekonomian yang stabil melalui mata pencaharian yang ada ditambah inovasi baru.

Melihat potensi sarana sosial ekonomi penunjang di Serang yang cukup baik dan memadai, maka pengarahannya pengembangan dilakukan dengan memperhatikan struktur ruang kawasan sehingga program pengembangan kewirausahaan masyarakat dapat tercapai. Melalui jurnal ilmiah dan program pengembangan kewirausahaan atau diharapkan sebuah daerah melahirkan masyarakat yang mandiri melalui inovasi kreatif seiring dengan perkembangan IPTEK di Indonesia. Sehingga dapat mengurangi pengangguran korban PHK dan lainnya serta menstabilkan ekonomi daerah khususnya dapat juga berpengaruh pada ekonomi keluarga juga.

Sebagai masyarakat mandiri maka sangat perlu kesadaran akan perkembangan jaman. Seperti melek IPTEK dan memiliki inovasi dan kreatif, maka sangat diperlukan orang-orang yang telah mengenyam pendidikan tinggi

untuk berbagi teori maupun pengalaman kepada masyarakat daerah agar sebuah daerah memiliki potensi yang baik. Maka dari itu peneliti memilih memberi inovasi kreatif melalui jurnal dalam program pengembangan kewirausahaan dengan judul Program Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Mandiri Berbasis IPTEK Melalui Kreasi Makanan *Glass Chip* (Keripik Kaca )Di Serang.

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana prosesnya berbentuk siklus. Peneliti ialah instrumen pertama dan analisis data dilakukan secara induktif kualitatif, melalui studi deskriptif-analitik dan studi kasus-kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan bahan hukum studi pustaka yaitu teknik mengumpulkan data melalui penelaahan berbagai literatur meliputi data sekunder yang berhubungan dengan Masyarakat Mandiri Berbasis IPTEK Melalui Kreasi Makanan *Glass Chip* (Keripik Kaca) dan studi internet, pengumpulan data yang dilakukan melalui internet, buku literature, artikel, jurnal.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Peran Perkembangan Konsep Kewirausahaan Terhadap Kreasi Makanan Berbasis IPTEK**

Pada masa Pandemi Covid-19 ini hampir seluruh sektor usaha mengalami dampak pada usahanya, sehingga diperlukan inovasi-inovasi terbaru seperti konsep usaha yang tidak menghilangkan barang yang dijualkan. Maka mulai dari sini arti peran perkembangan konsep kewirausahaan sangat penting disadari sehingga dapat memilik daya tarik dan daya jual yang signifikan. Konsep kewirausahaan terhadap kreasi makanan memiliki peluang dengan perkembangan IPTEK yang kian maju pesat saat ini. Dengan demikian peran perkembangan konsep kewirausahaan terhadap kreasi makanan berbasis IPTEK sangat tepat apabila diterapkan dan diberitahukan kepada masyarakat.

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[3] Peran juga ialah sebuah pemain yang memainkan atas kedudukannya dan apabila peran perkembangan ialah kedudukan sebuah perkembangan yang terus bergerak baik bergerak lambat atau cepat, karena pada dasarnya pergerakan sebuah peran dapat memberikan informasi mengenai konsep tersebut tepat atau tidak. Peran perkembangan konsep juga tidak terlepas dari bantuan subjek seperti para pemilik inovasi kreasi atau seseorang yang memiliki ide-ide cemerlang. Peran perkembangan konsep kewirausahaan terhadap kreasi makanan dapat meningkatkan perekonomian di sebuah daerah tertentu bahkan perekonomian Negara karena inovasi-inovasinya dan daya tarik yang tinggi serta apabila memiliki nilai jual.

Konsep merupakan sebuah gambaran yang dibuat sedemikian rupa agar mempermudah berjalannya rencana. Menurut Soedjadi, konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan ke dalam suatu istilah tertentu.[4] Dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.[5] Mengenai fungsi pada konsep memiliki keberagaman salah satu utama fungsinya yaitu mempermudah seseorang untuk memahami hal tertentu dan juga berperan dalam sebuah pengembangan. Pengembangan ialah sebuah tahap, proses ataupun cara untuk memajukan sebuah objek. Pengembangan konsep adalah tahapan untuk mengembangkan lebih lanjut ide yang dipilih menjadi suatu konsep produk untuk diproses lebih lanjut ditahap berikutnya.[6]

Istilah kewirausahaan secara filosofi berarti kemampuan berpikir kreatif berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup. Setidaknya ada 3 pengertian tambahan dari kewirausahaan, yaitu :[7]

1. Tanggapan terhadap peluang usaha terungkap dalam seperangkat tindakan sehingga membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.
2. Semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan kerja, teknologi, dan produk baru.
3. Kemampuan untuk mengelola aktivitas usaha, mulai dari proses merencanakan, melaksanakan, hingga menanggung resiko yang timbul untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan adalah *skill* atau keterampilan dikarenakan kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep peting, yaitu dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis. Seperti seorang samurai dengan pedangnya (katana), keduanya tidak terpisahkan antara pengetahuan tentang menggunakan pedang, materialnya, dan latihan yang terus-menerus diperbaiki sehingga mencapai sebuah kesempurnaan hingga disebut ahli pedang. Untuk itu, kewirausahaan juga merupakan sebuah keterampilan.[8] Yang menjadi subjek kewirausahaan ialah usahawan, tanpa jiwa kewirausahaan maka seseorang dapat dengan mudah gagal pada usahanya dan akan sulit mencapai kesuksesan pada usahanya dan memungkinkan tidak dapat mempertahankan kesuksesannya. Maka perkembangan konsep kewirausahaan dapat berperan dalam kreasi makanan yang dibuat dengan kreasi inovatif serta kreatif baik dari bahan dasar makanan maupun nama makanannya.

Kreasi adalah hasil daya cipta; hasil daya khayal.[3] Kreasi juga dapat dikatakan sebuah hasil pemikiran-pemikiran oleh orang-orang kreatif dan atau

inovatif. Dari kreasi dapat menjadikan segala sesuatu menjadi peluang yang berguna dan bermanfaat, Bahwa yang disebut dengan kreasi adalah hasil dari kegiatan manusia sebagai ungkapan perasaannya dan daya imajinasinya yang diwujudkan dalam bentuk suatu benda atau tak benda sehingga memiliki ciri khas dan berkarakter.[9] Para wirausaha telah berhasil menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan karakteristik berani mengambil risiko, memimpin, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tanpa dorongan Energy dan dedikasi para wirausaha, pembentukan (formasi) investasi pada perusahaan-perusahaan baru tidak akan pernah terjadi.[10]

Menurut Departemen Kesehatan RI Makanan adalah semua bahan dalam bentuk olahan yang dimakan manusia kecuali air dan obat-obatan. Makanan adalah barang yang digunakan sebagai makanan atau minuman manusia, termasuk permen karet dan sejenisnya tetapi bukan obat. Makanan itu penting bagi tubuh karena tubuh memerlukan asupan. Macam makanan beragam dari makanan berat hingga makanan ringan, dalam penulisan ini akan mendalami mengenai makanan ringan yang dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan untuk dikonsumsi sebagai makanan ringan. Makanan atau disebut pangan, Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman.[11] Dengan makanan masyarakat dapat berkreasi dengan makanannya agar semakin menarik, ditambah kreasi makanan dilakukan dengan bantuan teknologi agar mana dapat terlihat orang banyak atau dijangkau banyak orang.

Dalam pengembangan juga diiringi dengan majunya zaman seperti terciptanya teknologi-teknologi maupun ilmu pengetahuan dalam jenis teori. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa pengaruh atas perkembangan-perkembangan zaman salah satunya perkembangan konsep kewirausahaan terhadap kreasi makanan yang berbasis IPTEK. Era perkembangan komputerisasi terus berlanjut dan berkembang sampai pada tahun 1990-an sehingga melahirkan teknologi internet.[12] Kemajuan teknologi melahirkan banyak sekali manfaat dan kegunaan, namun tidak menutup terjadinya dampak negatif. Teknologi adalah keseluruhan untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia.[3] Sehingga teknologi salah satu perkembangan suatu barang atau teknologi yang berpengaruh dalam pengembangan konsep kewirausahaan kreasi makanan.

Basis ialah sebuah dasar, berbasis IPTEK merupakan berdasarkan teknologi, ketika IPTEK menjadi sebuah dasar dari sebuah kreativitas maka IPTEK akan menjadi pendukung perkembangan kewirausahaan terhadap kreasi makanan. Apabila kekreatifan seseorang dan teknologi digunakan dengan tepat akan

menghasilkan sebuah perkembangan dengan konsep yang sangat berpengaruh untuk masyarakat termasuk Negara Indonesia.

Jika dilihat di berbagai situs online baik jual beli maupun postingan seseorang, bias dilihat kreativitas orang-orang dalam mengkreasi sebuah makanan yang di upload/postingnya. Sehingga dapat meningkatkan perkembangan konsep kewirausahaan terhadap kreasi makanan berbasis IPTEK. Peran konsep untuk kelancaran sebuah usaha sangat penting keberadaannya, hal ini membuat peran perkembangan konsep kewirausahaan terhadap kreasi makanan ada dan terlihat. Sebagai contohnya banyak ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, bahkan orang berkarier dapat melakukan sebuah kreasi dengan makanan lalu memanfaatkan teknologinya untuk dijual belikan atau hanya sekedar berbagi tips dan trick bagaimana cara pembuatannya serta resep makanannya. Sebagai contoh lainnya apabila melihat aplikasi Grab Food, Toko Makanan, Angkringan, dan tempat makan lainnya pasti akan nada menu terbaik atau menu favorit nya yang kerap dituju pelanggan ataupun konsumen. Bahwasanya dapat disimpulkan perkembangan konsep kewirausahaan terhadap kreasi makanan hingga saat ini semakin terus berkembang walau ketika adanya Covid-19 menjadi fluktuatif namun tidak kehabisan cara untuk menginovasikan barang yang dijualnya baik menggunakan ide kreasi makanan maupun pemanfaatan teknologi.

### **Masyarakat Mandiri Melalui Kreasi Makanan *Glass Chip* (Keripik Kaca) di Kabupaten Serang**

Dimasa Pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan masyarakat yang kreatif dan inovatif agar menjadi masyarakat yang mandiri. Masyarakat mandiri ialah impian banyak orang, masyarakat mandiri juga kerap dikatakan bahwa masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga banyak orang memulai dengan bekerja maupun membuka usaha sendiri. Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "*society*" asal kata "*socius*" yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu "*syirk*" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.[13]

Adapun masyarakat menurut para ahli sebagai berikut;

1. Menurut Mac Iver dan Page, masyarakat merupakan jalinan hubungan *social* dan selalu berubah.
2. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terkait oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
3. Menurut Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[14]

Sedangkan arti mandiri menurut Umar Tirtaraharja dan Lasula, bahwa belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran,

pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.[15] Mandiri juga diartikan sebagai seseorang atau kelompok orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh kebelakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas ialah ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggungjawaban tanpa menggantungkan orang lain.[16]

Seseorang yang mandiri akan memiliki sikap kreatif, bertanggungjawab, memiliki inisiatif, dan serta mampu bekerja sendiri (dengan tidak bergantung dan jarang meminta pertolongan seseorang selagi bisa melakukannya sendiri). Begitu pula dengan masyarakat mandiri yang memiliki kreativitas serta inovasi terbaru mengikuti perkembangan jaman dengan tidak menggeser bahan-bahan makanan tradisional atau berasal dari lokal, hal ini untuk menciptakan kreasi makanan *Glass Chips* (keripik kaca) di Serang.

Desa merupakan tempat dimana segala bentuk ketertinggalan berada. Cara pandang etik (prang luar) terhadap desa, dengan menempatkan kriteria kemajuan (sukses dan sejahtera) atas dasar nilai-nilai formal material, harus diuji dan disinkronkan dengan cara pandang emik (*local view orang desa*) yang memandangi nilai-nilai material bukan segalanya.[17] Maka perlu peran sebagai pembimbing untuk mengarahi menuju dan menjadikan masyarakat menjadi mandiri diseluruh Indonesia, namun pertama-tama dapat dilakukan diruang lingkup seperti desa ataupun kabupaten salah satunya di Serang, dengan kreasi makanan keripik kaca yang dikreasikan dengan pemikiran yang kreatif dan inovatif dapat dipastikan dapat memiliki daya saing yang berkualitas.

*Glass Chips* atau biasa disebut dengan keripik kaca ialah makanan yang berbahan dasar mudah ditemukan, dan keripik kaca ialah makanan ringan yang memiliki banyak peminat dari seluruh kalangan dari mulai anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang yang lanjut usia. Keripik kaca merupakan produk local Indonesia yang dapat dikreasikan sedemikian rupa agar menarik dan dapat menjadi produk local yang go internasional dengan kreasi inovatifnya. Keripik kaca memiliki penyebutan yang berbeda-beda disetiap daerah, namun untuk pembuatan baan dasarnya serupa. Maka eksistensi keripik kaca tetap masih ada sepanjang adanya produsen yang membuatnya, keripik kaca juga merupakan salah satu makanan khas bagi beberapa daerah.

Keripik kaca dapat dibuat dengan bahan-bahan berupa tepung tapioka, kanji atau aci/sagu, penyedap rasa dan air. Tepung tapioka merupakan tepung pati yang diekstrakkan dari umbi singkong. Tepung ini memiliki warna putih dengan tekstur yang agak kesat, lebih kasar dari tepung terigu.[18] Tepung tapioka disebut juga dengan tepung kanji, untuk tepung sagu sendiri memiliki kesamaan dengan tepung tapioka. Tepung sagu dibuat dari sari pati batang

pohon sagu, sementara tepung tapioka berasal dari sari singkong pati tumbuhan singkong.[19] Kedua tepung ini memiliki fungsi yang sama dalam pembuatan keripik kaca.

Proses pembuatannya diperlukan penyedap agar bahan tersebut dapat memiliki rasa yang nikmat, maka dari itu digunakanlah penyedap sebagai bumbunya. Ada 2 jenis penyedap makanan yaitu penyedap rasa dan aroma dan penguat rasa.[20] Dalam pembuatan *Glass Chips* (keripik kaca) menggunakan penyedap rasa seperti garam untuk menambah rasa pada adonan. Penyedap rasa juga dibutuhkan agar hasil adonan menjadi lebih berkualitas. Adonan ialah bahan yang diproses dalam pembuatan. Dari berbahan dasar tersebut dapat membuat *glass chips* (keripik kaca) dengan teknik tertentu sesuai kreativitas pada diri seseorang.

Kabupaten serang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten. Ibu kotanya ialah Ciruas namun saat ini pusat pemerintahannya masih berada di Kota Serang.[21] Kabupaten serang ini merupakan gerbang utama dalam penghubungan pulau Sumatera dengan pulau Jawa. Sebelah utara dibatasi dengan kota serang dan laut Jawa, sebelah timur dibatasi oleh kabupaten Tangerang, sebelah barat dibatasi oleh Cilegon dan selat sunda, sebelah selatan dibatasi oleh kabupaten lebak dan Pandeglang.[22]

Dalam produk kewirausahaan di kabupaten serang yang belum memasuki standar maka diperlukan sebuah gebrakan seperti pelatihan pengembangan serta sosialisasi dan pengabdian untuk mengaliaskan sebuah produk, sehingga bisa membuahi produk unggulan dari desa atau kabupaten serang.[23] Penjualan produk local dari kabupaten serang tersebut beberapa telah memasuki pasaran PT Indomarco,[24] namun tetap dibutuhkan produk-produk terbaru yang berkualitas inovatif dan yang jelas dengan rasa serta kemasan yang menarik perhatian. Maka dari itu adanya kreasi makanan *Glass Chips* (keripik kaca) dapat menjadi salah satu sebuah ide kreasi makanan yang dapat dijual luas dipasaran dengan kreativitas masyarakat kabupaten serang.

Kreasi makanan pada masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan pemanfaatan IPTEK sebagai alat hubung produk dengan konsumen, bersama dengan itu memberikan kemudahan para wirausaha bertemu secara virtual atau berhubungan melalui akses internet dan teknologi dengan konsumen. Maka diperlukan pula pelatihan-pelatihan dalam pembuatan kreasi makanan berbasis IPTEK di Kabupaten Serang.

Penyuka kreasi makanan ringan yaitu *Glass Chips* (keripik kaca) tidak hanya diminati anak-anak namun remaja, dewasa, hingga orang tua kerap menyukai dan mencoba cemilan atau makanan ringan ini untuk dinikmati sendiri maupun bersama-sama. Melalui percobaan oleh penulis ketika mencoba menjual makanan ringan ini membuktikan bahwasanya pembeli atau konsumen tidak hanya dari kalangan anak namun juga remaja hingga orang tua. Bahkan untuk makanan

*Glass Chips* (keripik kaca) ini dapat dibuat dengan bahan yang mudah ditemukan dan mudah dimanfaatkan. *Glass Chips* (keripik kaca) apabila sudah lawas dapat dimanfaatkan kembali dengan menggorengnya dan akan menjadi sebuah kerupuk dan dapat dijadikan bersama lauk makan yang digandrungi banyak masyarakat Indonesia. Sehingga adanya pemanfaatan tersebut dapat menjadi peluang pemasukan kedua setelah pemasukan pertama yang mana menjual *Glass Chips* (keripik kaca).

Dengan begitu dapat dengan mudah masyarakat kabupaten serang menjadi masyarakat yang mandiri dengan kreativitas rakyatnya. Karena dampak dari perkembangan sebuah masyarakat diwilayah, kemajuan pendapatan pada daerah, dan ketenaran akan kreativitas masyarakatnya dapat menjadikan sebuah Negara berkembang menjadi memiliki kemajuan pada bidang ekonomi. Maka dari itu dengan pembahasan masyarakat mandiri melalui *Glass Chips* (keripik kaca) di kabupaten serang bisa menjadi kunci kemajuan sebuah daerah dalam bidang produksi atau kewirausahaan disertai pelatihan dengan pengabdian.

## **Kesimpulan**

Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dengan judul Program Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Mandiri Berbasis IPTEK Melalui Kreasi Makanan *Glass Chip* (Keripik Kaca) Di Serang, bisa menjadi sebuah inovasi makanan dan menguntungkan yang mana disertai dengan perkembangan IPTEK dimana bisa berjualan secara *Online*. *Glass Chip* atau Keripik Kaca terdiri dari bahan-bahan yang muda dicari dan aman dikonsumsi. Selain itu masa kadaluwarsa *Glass Chip* ini hingga kurang lebih 2 bulan, namun setelah 2 bulan dapat digoreng kembali dan akan menjadi kerupuk. Sehingga *Glass Chip* tidak terbuang dengan sia-sia apabila telah melebihi masanya. Penyuka kreasi makanan ringan yaitu *Glass Chips* (keripik kaca) tidak hanya diminati anak-anak namun remaja, dewasa, hingga orang tua kerap menyukai dan mencoba cemilan atau makanan ringan ini untuk dinikmati sendiri maupun bersama-sama. Melalui percobaan oleh penulis ketika mencoba menjual makanan ringan ini membuktikan bahwasanya pembeli atau konsumen tidak hanya dari kalangan anak namun juga remaja hingga orang tua. Mengingat kewirausahaan di kabupaten serang masih membutuhkan sebuah arahan dan binaan dalam melakukan peningkatan kualitas dan mencapai standar untuk dapat diperjual belikan kreasi makanan tersebut agar dapat menjadi salah satu kemajuan desa dan kemajuan teknologinya.

## **Referensi**

- [1] CNN Indonesia, "Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia," 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534->

- 20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia (accessed Feb. 23, 2021).
- [2] Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," 2021. <https://serangkota.bps.go.id/> (accessed Feb. 23, 2021).
  - [3] KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V.* .
  - [4] idtesis.com, "Pengertian Konsep Menurut Ahli," 2014. [idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/](http://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/) (accessed Feb. 25, 2021).
  - [5] H. Cawidu, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
  - [6] M. A. Firmansyah and A. Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Jawa Timur: Qiara Media, 2020.
  - [7] D. Suryadi, "Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang," p. 3.
  - [8] S. K. Sutrisna, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
  - [9] Daryato, *Kreasi Visual Arts Untuk Remaja.* .
  - [10] E. D. Kurniati, *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
  - [11] Negara Republik Indonesia, *Pangan*. Indonesia, 1996.
  - [12] D. Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," *J. Simbolik*, vol. 4, no. 1, p. 63.
  - [13] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1979.
  - [14] A. H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
  - [15] U. Tirtaraharja and Lasula, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
  - [16] H. Holstein, *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
  - [17] Warta Ekonomi, "Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri." <https://www.wartaekonomi.co.id/read228758/upaya-dan-strategi-mewujudkan-desa-sejahtera-mandiri> (accessed Jul. 20, 2021).
  - [18] L. Mustinda, "Seputar Tepung Tapioka, dari Nama Lain sampai Kegunaannya." <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4640897/seputar-tepung-tapioka-dari-nama-lain-sampai-kegunaannya> (accessed Jul. 20, 2021).
  - [19] Kompas, "Bedanya Tepung Sagu dan Tepung Tapioka, Kenali Sebelum Bikin Kue Halaman all - Kompas.com." <https://www.kompas.com/food/read/2020/06/30/081800175/bedanya-tepung-sagu-dan-tepung-tapioka-kenali-sebelum-bikin-kue?page=all> (accessed Jul. 20, 2021).
  - [20] B. Suryatin, *Sains*. Jakarta: Grasindo, 2004.
  - [21] Dinas komunikasi informatika dan statistic kabupaten serang, "Info Grafis." <https://serangkab.go.id/grafis>.

- [22] Biro pemerintah dan kesejahteraan rakyat provinsi banten, "Profil Kabupaten Serang - Website Resmi Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten." <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-serang> (accessed Jul. 20, 2021).
- [23] N. Jahari, "Produk UMKM Kabupaten Serang 'Tak' Laku di Waralaba - Daerah | RRI Banten |." <https://rri.co.id/banten/daerah/796719/produk-umkm-kabupaten-serang-tak-laku-di-waralaba> (accessed Jul. 20, 2021).
- [24] Dinas komunikasi informatika dan statistic kabupaten serang, "Pemerintah Kabupaten Serang | 17 Produk UMKM di Kabupaten Serang Masuk Indomart, Yuk Belanja." <https://serangkab.go.id/detail/17-produk-umkm-di-kabupaten-serang-masuk-indomart-yuk-belanja> (accessed Jul. 20, 2021).